

## **PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP *RETURN SAHAM* SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022**

**Ni Komang Lisnawati<sup>1</sup>, Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup>, Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email : [komanglisnawati2@gmail.com](mailto:komanglisnawati2@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan tingkat inflasi terhadap *Return* saham. Penelitian ini dilakukan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2022 dengan mengakses data melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel terpilih sebanyak 45 bank. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran bagi investor yang ingin berinvestasi pada subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan tingkat pengembalian saham harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *return* saham seperti DER dan inflasi karena kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Inflasi, *Return Saham*, Bursa Efek Indonesia

**ABSTRACT:** *This research aims to determine and analyze the influence of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and inflation rate on stock returns. This research was conducted on the Banking Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 - 2022 by accessing data via the official website www.idx.co.id. The research sample was selected using a purposive sampling method with a total of 45 banks selected as a sample. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression. The research results show that Return on Assets (ROA) has no effect on stock returns. Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on stock returns. The inflation rate has a negative and significant effect on stock returns in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. Suggestions for investors who want to invest in the banking subsector on the Indonesia Stock Exchange in determining stock returns are to pay more attention and consider internal and external factors that influence stock returns such as DER and inflation because these two factors have been proven to have a significant effect on stock returns.*

**Keywords:** *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Inflation, Stock Returns, Indonesia Stock Exchange*

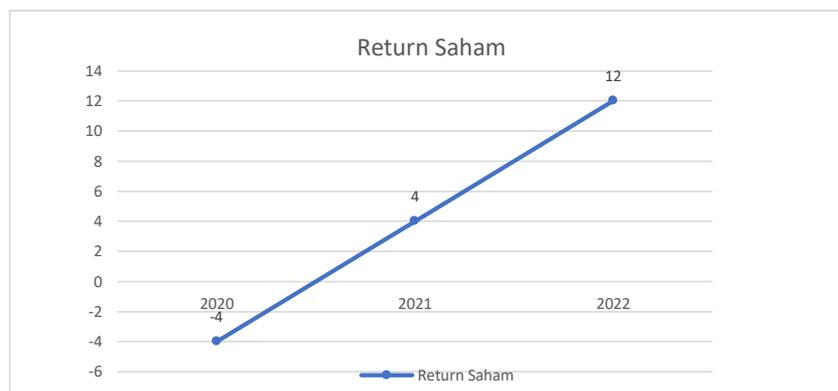
## I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif bagi investor untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Samalam, *et al.*, 2018). Menurut Tandelilin (2017:25), pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisir dan bertindak sebagai tempat bertemunya pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan aset atau sekuritas di bursa efek. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk menjaga nilai uang atau kekayaan yang dimiliki dari inflasi serta untuk mendapatkan sebuah keuntungan atau *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Pada Bursa Efek Indonesia saat ini terdapat 11 sektor indeks saham seperti *basic materials, consumer cyclicals, consumer non cyclicals, energy, financial, healthcare, industrial, properties end estate infrastructures, technology, transportation* serta *logistic* (idx.co.id, 2023). Perbankan sebagai salah satu bagian dari sektor *financial* dipilih sebagai lokus penelitian karena dalam ekonomi *modern* saat ini perbankan sangat diperlukan sebagai perantara antara kelompok yang mempunyai kelebihan dana dengan kelompok yang memerlukan dana.

Perbankan sangat diminati oleh investor karena saat ini kegiatan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari adanya jasa perbankan. Pada tahun 2019 dunia dihebohkan dengan virus baru yang pertama kali ditemukan di pasar Wuhan, China yaitu *Covid-19*. Dampak *Covid-19* tidak hanya pada kesehatan, akan tetapi berdampak juga terhadap perekonomian dikarenakan banyak industri harus memberhentikan atau mengurangi kegiatan usahanya sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini, dimana salah satu yang terkena dampaknya adalah pasar modal (Rahmani, 2020). Adanya wabah dan sistem yang diterapkan pemerintah ini berdampak pada seluruh kegiatan perekonomian di Indonesia termasuk perbankan. Para investor mengkhawatirkan akan terjadinya kenaikan kredit macet yang dikarenakan banyaknya pemberhentian karyawan dan ketidakmampuan debitur dalam menunaikan kewajibannya akibat pandemi *Covid-19* yang pada akhirnya akan mengakibatkan merosotnya ekonomi masyarakat dan terjadinya penurunan harga saham.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), harga indeks pasar saham akan turun pada Maret 2020 saat terjadinya wabah *coronavirus* di Indonesia. Saat harga saham turun, hal itu akan mendorong banyak pemegang saham untuk melikuidasi kepemilikannya (Febriaty & Andryan, 2022). Menurunnya harga saham pada perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan (*return*) yang akan diterima investor. Berikut adalah data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

**Rata-Rata *Return* Saham Indeks Infobank15 Tahun 2020-2022**



Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan *return* saham indeks infobank15 pada masa pandemi *Covid-19*. Indeks infobank15 merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia dan terdiri dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 *return* saham mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai titik -4% dimana pada tahun itu perekonomian dunia sedang mengalami keterpurukan akibat dari pandemi *Covid-19*. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 perekonomian sudah mulai membaik karena *return* saham sudah tidak lagi negatif seperti tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan sebesar 4%. Pada tahun 2022 ketika mulai memasuki fase *new normal*, pada gambar menunjukkan *return* saham meningkat drastis sebesar 12%.

Secara umum, pandemi *Covid-19* ini telah berdampak buruk pada ekonomi nasional sepanjang tahun 2020 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi negatif (Muhyiddin, 2020). Telah ada beberapa penelitian di Indonesia yang menyimpulkan bahwa pandemi *Covid-19* berdampak negatif terhadap perekonomian di Indonesia (Nasution, *et al.*, 2020) dan (Hadiwardoyo, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zettira, *et al.*, (2022) mengenai kinerja keuangan perbankan terhadap *return* saham pada saat pandemi *Covid-19*, dimana salah satu sektor yang terkena dampak sangat besar dari adanya *Covid-19* adalah sektor perbankan yang mengakibatkan jatuhnya harga saham serta laba hampir seluruh bank yang ada di Indonesia dan berdampak pada menurunnya *return* yang diterima oleh investor.

Menurut Mourine & Septina (2023), terdapat dua kategori dari faktor penting yang dapat mempengaruhi sebuah *return* saham. Pertama, faktor makro adalah faktor yang di peroleh dari luar perusahaan yang meliputi, tingkat suku bunga umum domestik, tingkat inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional. Kedua, faktor mikro adalah faktor yang diperoleh dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (emiten) meliputi, kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (profitabilitas), kemampuan perusahaan membayar utang terhadap ekuitas (solvabilitas) maupun tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya.

Faktor utama yang sangat berpengaruh pada tingkat *return* saham adalah tingkat inflasi, karena tingkat inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan berdampak pada menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Ali, *et al.*, (2019), inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga barang-barang yang berjalan secara terus-menerus. Inflasi adalah indikator ekonomi utama yang penting karena tingkat perubahannya selalu diupayakan rendah dan stabil. Romanda (2020), menyatakan inflasi sebagai ukuran stabilitas ekonomi. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil mencerminkan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Kenaikan harga satu atau dua komoditas tidak disebut inflasi, kecuali jika terjadi secara meluas atau mengakibatkan kenaikan harga barang-barang lainnya secara besar-besaran. Tingkat inflasi yang tinggi juga menunjukkan adanya risiko yang signifikan dalam berinvestasi karena inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pengembalian atau *return* bagi investor. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terhadap tingkat inflasi yang dilakukan oleh Sudarsono & Sudiyatno (2016), menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Marsintauli (2019), menyimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* suatu investasi adalah faktor mikro seperti, kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (profitabilitas) dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang terhadap ekuitas (solvabilitas) yang pada penelitian ini diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Hery (2018:193), *return*

*on asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bersih pada periode tertentu atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan sebagai suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan sehingga mencerminkan tingkat pengembalian yang tinggi pula bagi investor (Aryaningsih, *et al.*, 2018). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan tersebut mempunyai daya tarik tersendiri dalam mempengaruhi investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan (Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Menurut Putri (2018), hal tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan dan berdampak positif terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terhadap ROA yang dilakukan oleh Delpania, *et al.*, (2023), menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019), menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sering dikaitkan dengan *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran solvabilitas yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya yang menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang dibandingkan dengan modal sendiri untuk membiayai operasinya (Prastika & Candradewi, 2019). Tingginya rasio ini menunjukkan semakin besar utang perusahaan akan meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga utang pinjaman yang ditanggung oleh perusahaan (Kasmir, 2018). Investor cenderung menghindari saham dengan *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi, karena DER yang tinggi mengindikasikan risiko perusahaan yang relatif signifikan (Pratiwi & Winarto, 2021). Hal itu sejalan dengan penelitian sebelumnya terhadap DER yang dilakukan oleh Izuddin (2020), menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019), menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## II. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* memaparkan suatu penjelasan mengenai bagaimana pihak pemilik informasi (pengirim) yang memberikan sebuah petunjuk atau sinyal berbentuk informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam menghasilkan manfaat maupun keuntungan bagi investor (penerima). Menurut Herdirinandasari & Asyik (2016), *signaling theory* dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai laporan keuangan dan digunakan untuk memberi sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) untuk para pemakai laporan keuangan. Teori sinyal dimaksudkan untuk mengungkapkan bukti secara jelas bahwa orang-orang dalam lingkungan perusahaan, seperti manajer, memiliki informasi yang lebih rinci tentang kondisi dan prospek masa depan perusahaan daripada mereka yang berada di luar perusahaan, seperti investor. Pengungkapan rasio keuangan seperti ROA dan DER merupakan salah satu pendekatan untuk memberikan sinyal yang baik kepada investor tentang bagaimana prospek masa depan perusahaan, yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan

investasi. Begitu pula dengan inflasi, peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal atau investor di pasar modal.

## **Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham***

Kasmir (2018:201) menyatakan bahwa ROA menunjukkan efisiensi dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*). *Return on Asset (ROA)* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total asetnya. Menurut (Almira & Wiagustini, 2020), setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai dari ROA tersebut. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya nilai ROA, profitabilitas dari perusahaan akan semakin meningkat yang berdampak kepada *return* saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga (Putra & Dana, 2016). Menurut Haryani & Priantinah (2018), ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini memberi arti bahwa perusahaan dengan ROA yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan ROA yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Chandra & Darmayanti (2022), Arrum & Aris (2023), dan David, *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham***

Menurut Kasmir (2018:157), *debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. DER juga menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. *Debt to Equity Ratio (DER)* ialah perbandingan utang terhadap modal yang dimanfaatkan pada penentuan nilai utang yang memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan bagi investor (Putra & Dana, 2016). DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan yang memungkinkan penentuan jumlah risiko tak terbayarkan suatu utang. Semakin besar nilai DER menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi dan mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga investor cenderung akan menghindarinya (Devi & Artini, 2019). Hasil penelitian Amiruddin, *et al.*, (2021) menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian lainnya dari Izuddin (2020) dan Dewi, *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022

## **Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap *Return Saham***

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang secara tidak langsung mempunyai pengaruh negatif terhadap emiten serta pasar modal (Wiratno, et al., 2018). Menurut Tandelilin (2010) dalam teori penetapan harga arbitrase (*arbitrage price theory*) menjelaskan bahwa kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi sebelumnya akan berakibat pada peningkatan harga barang dan jasa yang akhirnya akan menurunkan daya beli masyarakat. Menurut Permaysinta & Sawitri (2021), perubahan inflasi akan berdampak pada perubahan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika hal ini terjadi, maka pastinya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menurun, sehingga *return* yang diterima oleh *shareholders* pun akan mengalami penurunan dan berakibat pada pengalihan dana oleh investor pada investasi lain yang lebih menguntungkan. Hal itu sejalan dengan penelitian Haryani & Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2022 dengan mengakses data melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang diambil adalah subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 47 bank. Periode yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam melakukan penelitian sampel tersebut adalah, Subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022, Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2020 – 2022, dan Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan atau laba setelah pajak. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Supriantikasari & Utami, 2019). Tingkat *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan posisi perbandingan total, termasuk utang jangka pendek dari total ekuitas (Nafisah, et al., 2020). Menurut Bank Indonesia (2020) inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu dan berlangsung secara terus menerus. Adapun menurut Karlina (2017), inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga dalam perekonomian. Menurut Siregar & Dani (2019), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi dengan menghitung selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, artinya *return* saham merupakan selisih pengembalian saham tahun sekarang dikurangi *return* saham tahun sebelumnya. Adapun pengukuran masing-masing variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Variabel	Rumus	Sumber
ROA	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$	Kasmir (2018:202)

DER	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$	Hantono (2018:12)
Inflasi	$\frac{\text{IHK}t - \text{IHK } t-1}{\text{IHK } t-1} \times 100 \%$	Defawanti & Paramita (2018)
Return Saham	$\frac{Pt - Pt-1}{Pt-1} \times 100 \%$	Jogiyanto (2017:283)

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147), statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Statistik deskriptif memberikan informasi atau gambaran mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang dapat dilihat dari jumlah pengamatan, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	-.1272	.26159	72
ROA	.0079	.00804	72
DER	4.7257	2.24404	72
Tingkat Inflasi	3.2701	1.85379	72

Sumber: Data Diolah (2023)

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.278	.091		-3.046	.003		
	ROA	5.438	3.447	.167	1.578	.119	.964	1.037
	DER	.047	.012	.399	3.741	.000	.949	1.054
	Tingkat Inflasi	-.034	.015	-.243	-2.248	.028	.922	1.085
F = 8.155								
Sig. F = 0,000								

$R^2 = 0.232$
---------------

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3Tingkat\ Inflasi + \varepsilon$$

$$RS = -0.278 + 5.438 ROA + 0.047 DER + (-0.034) Tingkat\ Inflasi + \varepsilon$$

**Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22432855
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.056
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan pada hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,096 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,100. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi setelah dilakukan eliminasi data outlier merupakan data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,100 > 0,05$  sehingga data residual dalam penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi normal.

**2) Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk tiga variabel tersebut berkisar dari 0.922 – 0.964 dimana semua variabel bernilai  $> 0,10$  sementara itu nilai koefisien VIF dari tiga variabel tersebut, antara lain bernilai berkisar dari 1.037 – 1.085 dimana semua variabel bernilai  $< 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

**3) Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.030	.06435

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, ROA, DER

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,071. Dengan data tersebut dihitung menggunakan  $\chi^2$  ( $n \times R$ ) dimana  $n = 72$  dan  $R = 0.071$ . Diperoleh hasil  $\chi^2$  hitung sebesar ( $72 \times 0.071 = 5.112$ ). Dan  $\chi^2$  tabel dihitung menggunakan ( $df = k - 1$ ) dimana  $k =$  jumlah variabel dependen. Diperoleh hasil  $\chi^2$  tabel sebesar ( $df = 3-1$ ) 5.991. Dari data diatas diketahui bahwa nilai  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari pada nilai  $\chi^2$  tabel yang dapat disimpulkan bahwa pada uji *white* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**4) Uji Autokorelasi**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.265	.232	.22922	1.825

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, ROA, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1.825. Dimana nilai dU (*Durbin Upper*) dalam penelitian ini adalah  $dU = 1.7054$ ,  $DW = 1.825$ , dan  $(4-dU) = 2.2946$ , sehingga diperoleh hasil  $1.7054 < 1.825 < 2.2946$ . Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang disusun tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)**

**1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.232. Hal ini berarti sebesar 23.2% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan tingkat inflasi, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 76.8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**2) Uji F**

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan nilai F hitung yaitu 8.155 dengan tingkat signifikansi 0.000, lebih kecil dari taraf nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan tingkat inflasi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*return* saham).

### 3) Uji t

Adapun pembahasan dari hasil pengujian signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan pada Tabel 2 diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 5.438 dan nilai t hitung sebesar 1.578 dengan nilai signifikansi sebesar 0.119 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Hal ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, maka  $H_1$  ditolak.
2. Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0.047 dan nilai t hitung sebesar 3.741 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Hal ini berarti bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*, maka  $H_2$  ditolak.
3. Variabel tingkat inflasi pada penelitian ini memiliki koefisien regresi sebesar -0.034 dan nilai t hitung sebesar -2.248 dengan nilai signifikansi sebesar 0.028 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Hal ini berarti bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, maka  $H_3$  diterima.

#### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel ROA terhadap variabel *return* saham subsektor perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena informasi mengenai profitabilitas yang digambarkan oleh ROA yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi *return*. Rasio ROA dianggap belum menggambarkan laba operasional yang sesungguhnya, karena perhitungan ROA menggunakan laba hasil pencatatan akrual basis. Investor lebih cenderung menggunakan *cashflow* dalam mengambil keputusan yang mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal. *Signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (Sari, 2018). Informasi mengenai *return on asset* (ROA) dalam laporan keuangan pada penelitian ini belum memberikan sinyal bagi investor dalam melakukan keputusan investasi karena *return on asset* (ROA) terbukti tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Keefektifitasan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dianggap kurang informatif sebagai suatu acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi (Dawam, *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019), Setiyono & Amanah (2016), Nurdin (2018), Yuliana (2023) dan Mangantar, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham subsektor perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) maka semakin tinggi pula *return* saham yang akan diterima investor. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Utang yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi dan berbanding lurus dengan *return* yang tinggi sehingga perubahan DER suatu perusahaan masih diperhitungkan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. *Signalling theory* menekankan pada reaksi yang diberikan pasar terhadap informasi keuangan yang diberikan perusahaan dimana jika investor memperoleh *good news* maka investor secara individual atau bahkan pasar secara keseluruhan akan menunjukkan reaksi yang positif pula (Zakaria, 2015). *Signaling theory* menunjukkan perusahaan dengan nilai tinggi akan memberikan sinyal berupa penggunaan lebih banyak utang (Budialim, 2013). Menurut Megginson (1997:342), penggunaan utang menunjukkan perusahaan tidak rentan dengan risiko kebangkrutan, sehingga penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut akan meningkat. Peningkatan terhadap nilai *debt to equity ratio* yang direaksi secara positif oleh investor akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan *return* saham yang akan diterima investor nantinya, begitupula sebaliknya. Hal ini menunjukkan informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang berdampak pada kenaikan ataupun penurunan harga dan *return* saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Delpania, *et al.*, (2023), Basalama, *et al.*, (2017), Purwitajati & Putra (2016), Amri & Ramdani (2020) dan Setiyono & Amanah (2016) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

## **Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya inflasi akan mempengaruhi naik turunnya *return* saham sehingga inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum dan terjadinya pembengkakan biaya produksi perusahaan yang mempengaruhi harga produk perusahaan dan belum tentu dapat diimbangi oleh kemampuan atau daya beli masyarakat. Terjadinya hal tersebut tentunya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menurun, sehingga *return* yang diterima oleh *shareholders* pun akan mengalami penurunan. *Signalling theory* pada penelitian ini menekankan bahwa inflasi yang tinggi akan memberikan informasi atau sinyal buruk bagi investor, dan sebaliknya tingkat inflasi yang rendah akan menjadi sinyal baik bagi investor di pasar modal. Kondisi inflasi yang tinggi akan direaksi negatif oleh investor karena akan menyebabkan kenaikan harga barang secara umum dan terjadinya pembengkakan biaya produksi perusahaan yang belum tentu dapat diimbangi oleh kemampuan atau daya beli masyarakat (Ayem & Nurasjati, 2020). Hal tersebut menyebabkan investor enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berdampak pada menurunnya laba perusahaan dan menyebabkan harga saham serta *return* yang diterima akan menurun. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani & Priantinah (2018), Kurniasari, *et al.*, (2018), Sudarsono & Sudiyatno (2016), Hidayat, *et al.*, (2017) dan Kerameyuda, *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat didapatkan kesimpulan yaitu *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. *Debt to*  
Vol 5 Nomor 3 Maret 2024

*Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Penelitian ini yaitu secara *cross sectional* hanya diteliti dalam tiga periode yang terbatas yakni 2020-2022 pada subsektor perbankan dan hanya untuk membuktikan kondisi yang terjadi pada waktu penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan tidak hanya dikhususkan pada subsektor perbankan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Dilihat dari nilai *Ajusted R Square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 23,2% yang artinya masih ada sebesar 76,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain sehingga dengan itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain diluar penelitian ini sehingga dapat memperkuat hasil penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan nilai DER pada suatu perusahaan karena nilai DER bisa dijadikan alat analisa untuk memprediksi besarnya risiko dan return yang akan diterima oleh investor atas investasinya tersebut. Begitupula bagi perusahaan perbankan yang sebaiknya lebih memperhatikan faktor internal dan eksternal perusahaan seperti DER dan inflasi, karena inflasi memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal profitabilitas sehingga perbankan perlu meningkatkan kualitas pengelolaannya untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dalam mengantisipasi tingkat inflasi yang tinggi. Perusahaan perbankan juga perlu memperhatikan semua kewajibannya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek agar dapat digunakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh perusahaan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. 2019. Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol 5, No.2, pp. 90-113.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. 2020. *Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. Doctoral dissertation, Udayana University.
- Amiruddin, M., & Suhardiyah, M. 2021. Analisis Pengaruh ROA DER EPS PER Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Reale State Dibursa Efek Indonesia. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, Vol 2, No.4, pp. 423-437.
- Amri, A., & Ramdani, Z. 2020. Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, Vol 10, No.1, pp. 17-36.
- Arrum, A. P., & Aris, M. A. 2023. The Influence of Fundamental Factors on Stock Returns in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021.
- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., & Harini, C. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusaahn Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, Vol 4, No.4.

- Ayem, S., & Nurasjati, P. 2020. Pengaruh Tingkat Inflasi, Profitabilitas, Leverage, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 17, No.1.
- Bank Indonesia. 2020. Inflasi. Diakses pada 25 Desember 2022, dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. 2017. Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 5, No.2.
- Budialim, G. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Calyptra*, Vol 2, No.1, pp. 1-23.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. Diakses pada 27 Juni 2023, dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 11, No.2, pp. 358.
- David, D., Marpaung, F. K., Sarah, E. M., Rahmi, I., & Angin, C. T. B. P. 2023. Effect of Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Stock Returns. *International Journal Of Economics Social And Technology*, Vol 2, No.2, pp. 49-56.
- Dawam, A., Arisinta, O., & Suhroh, A. A. 2021. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt to Equity Ratio (DER), Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, Vol 1, No.2, pp. 75-85.
- Defawanti, A. R., & Paramita, R. S. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 6, No.3, pp. 183-196.
- Delpania, D., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. 2023. Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No.1, pp. 559-570.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. 2019. Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, Vol 8, No.7, pp. 4183-4212.
- Dewi, L. G. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. 2023. How Inflation Could Moderate The Effect Of Financial Ratio On Stock Return. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, Vol 4, No.1.
- Febriaty, H., & Septian, A. 2022. Analisis Reaksi Pasar Modal Perusahaan LQ45 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar di Masa Pandemi Covid 19. Muhammadiyah University North Sumatra.
- Hadiwardoyo, W. 2020. Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, Vol 2, No.2, pp. 83-92.

- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryani, S., & Priantina, D. 2018. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM terhadap Return Saham. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol 7, No.2, pp.106-124.
- Herdinandasari, S. S., & Asyik, N. F. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 5, No.11.
- Hery. 2018. *Analisis Kinerja Manajemen*. Penerbit: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. 2017. Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. In *Forum Ekonomi*, Vol 19, No.2, pp. 148-154.
- Izuddin, M. 2020. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam LQ-45 di BEI Periode 2011-2018). *Jurnal Ilmiah Ekbank*, Vol 3, No.1.
- Karlina, B. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, Vol 6, No.1, pp. 16-27.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kerameyuda, N., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. 2023. Pengaruh Tingkat Bunga, Nilai Kurs, Kebijakan Dividen, dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, No.1, pp. 1-14.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. 2020. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 8, No.1.
- Marsintauli, F. 2019. Analisis Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, Vol 1, No.1, pp. 99-107.
- Megginson, W.L. 1997. *Corporate Finance Theory*. Addison Wesley Longman. Pujiati.
- Mourine, A., & Septina, F. 2023. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, Vol 21, No.1, pp. 10-20.
- Muhyiddin, M. 2020. Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, Vol 4, No.2, pp. 240-252.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. 2018. Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol 6, No.2.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal benefita*, Vol 5, No.2, pp. 212-224.
- Nurdin, E. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 6, No.1, pp. 19-27.

- Permayasinta, E., & Sawitri, A. P. 2021. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, Vol 5, No.1, pp. 41-47.
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. 2019. *Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI*. (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Pratiwi, I., & Winarto, W. W. A. 2021. Pengaruh Beta Saham, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ45 periode 2018–2019). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, Vol 2, No.1, pp. 25-35.
- Purwitajati, E., & Putra, I. M. P. D. 2016. Pengaruh Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15, No.2, pp. 1086-1114.
- Puspitadewi, I., Istri, C., & Rahyuda, H. 2016. *Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI*. (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 5, No.11, pp 249-101.
- Putri, N. S. 2018. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Rahmani, A. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, Vol 21, No.2, pp. 252-269.
- Romanda, R. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, Vol 10, No.1, pp. 119-128.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio terhadap return saham pada perusahaan asuransi di BEI periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 6, No.4.
- Sari, N. R., & Wahidahwati, W. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 7, No.6.
- Setiyono, E., & Amanah, L. 2016. Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 5, No.5.
- Siregar, O. K., & Dani, R. 2019. Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, Vol 9, No.2, pp. 60-77.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 23, No.1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta

- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. 2019. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Vol 5, No.1, pp. 49-66.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Wiratno, A., Kurniasari, W., & Yusuf, M. 2018. Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*, Vol 2, No.1, pp. 67-90.
- Wiratno, A., Kurniasari, W., & Yusuf, M. 2018. Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*, Vol 2, No.1, pp. 67-90.
- Yuliana, A. P. 2023. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Zakaria, A. A. 2015. Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, Economic Value Added, dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Sumber*, Vol 23, No.19, pp. 9.
- Zettira, N. Z., Evana, E., & Putri, W. R. E. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Return Saham pada saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, Vol 2, No.12, pp. 1414-1429.